

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN EKLAMPSIA

Nur Saskiah¹, Nur Rakhmah Hamzah², Julia Hasir³

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia¹, Departemen Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia², Departemen Anestesi Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³

*Corresponding Author : nursaskiah111@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada permulaan nifas. Eklampsia merupakan konsekuensi dari cedera otak yang disebabkan oleh pre-eklampsia. Literatur ini bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia. Metode yang digunakan yaitu literature review dengan desain *Narrative Review*. Hasil yang didapatkan pada literatur ini yaitu terdapat 8 artikel yang didapatkan dengan batasan dari tahun 2015 – 2023 dan sudah dilakukan analisis mendalam kekuatan dan keterbatasan masing-masing artikel mengenai hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia, 7 artikel menyebutkan terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia, 1 artikel menyebutkan tidak terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia, sedangkan usia tertinggi pada usia <20 tahun dan > 35 tahun. Kesimpulan dari literatur ini, terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia.

Kata Kunci: Usia, eklampsia

ABSTRACT

Hypertensive disease in pregnancy is a vascular disorder that occurs before pregnancy or arises in pregnancy or at the onset of postpartum. Eclampsia is a consequence of brain injury caused by pre-eclampsia. This literature aims to determine whether there is a relationship between maternal age and the incidence of eclampsia. The method used is literature review with Narrative Review design. The results obtained in this literature are that there are 8 articles obtained with restrictions from 2015 - 2023 and have done an in-depth analysis of the strengths and limitations of each article regarding the relationship between maternal age and the incidence of eclampsia, 7 articles mention that there is a relationship between maternal age and the incidence of eclampsia, 1 article mentions that there is no relationship between maternal age and the incidence of eclampsia, while the highest age is <20 years and > 35 years. The conclusion from this literature is that there is a relationship between maternal age and the incidence of eclampsia.

Keywords: Age, eclampsia

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama di negara berkembang, seperti Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lainnya (Yanti, 2020).

Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada permulaan nifas. Golongan penyakit ini ditandai dengan hipertensi dan kadang-kadang di sertai proteinurea, oedem, convulsi, coma, atau gejala-gejala lain. Penyakit ini cukup sering dijumpai dan masih merupakan salah satu dari kematian ibu, Hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab yang penting dari kelahiran mati dan kematian neonatal. Penyakit hipertensi yang khas untuk kehamilan merupakan

penyakit hipertensip yang akut pada wanita hamil dan wanita dalam nifas (Lumbantoruan, dkk., 2019).

Eklampsia merupakan konsekuensi dari cedera otak yang disebabkan oleh pre-eklampsia. dan didefinisikan sebagai pre-eklampsia dengan perkembangan mendadak kejang atau koma selama periode kehamilan atau pasca-melahirkan, tidak disebabkan oleh penyakit neurologis lain yang dapat membenarkan keadaan kejang (yaitu epilepsi atau stroke serebral) (Petisa & Ikhsani, 2022)

Usia ibu merupakan bagian yang penting dalam proses reproduksi. Usia ibu berkaitan dengan fungsi tubuh sehingga sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, terutama ibu hamil. Umur yang baik untuk hamil adalah usia 20-35 tahun (suhartini, 2015). Bertambahnya umur berkaitan dengan perubahan pada system kardiovaskulernya dan secara teoritis eklampsia dihubungkan dengan adanya patologi pada endotel yang merupakan bagian dari pembuluh darah. Pre-eklampsia-eklampsia hampir secara eksklusif merupakan penyakit pada nulipara. Biasanya terdapat pada wanita subur dengan umur yang ekstrim, yaitu pada remaja belasan tahun atau pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun (Hipson, 2016).

Sesuai data berasal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2020, Jumlah kematian ibu yang dihimpun berasal dari pencatatan program kesehatan keluarga, tercatat kematian ibu di Indonesia sekitar 4.627. Jumlah ini merupakan peningkatan di atas total 2019 sekitar 4.221 kematian. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kasus kematian perempuan pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi saat hamil sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem aliran darah sebanyak 230 kasus. Pada Sulawesi Selatan tercatat angka kematian ibu sebanyak 133 kasus atau 133/100.000 kelahiran hidup (Ridwan, et al., 2023).

Kematian ibu dan janin merupakan komplikasi yang terberat, dan usaha utama yaitu melahirkan bayi yang hidup dari seorang ibu yang menderita eklampsia. Adapun komplikasi yang terjadi pada kasus persalinan dengan kematian maternal 1%, gagal ginjal akut 4%, henti jantung 4%, edema paru 5%, pneumonia aspirasi 7%, defisit neurologis 7%, solusio plasenta 10% serta sindroma HELLP (hemolysis, elevated liver enzyme, low platelet) Fadhilah & Widyastuti, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Hipson (2016) yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik Chi-Square diperoleh P Value = 0,002 (P Value < 0,05), hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian eklampsia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian eklampsia diterima. Umur yang rentan terkena pre- eklampsia dan eklampsia adalah umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Usia terbaik seorang wanita hamil yaitu pada masa subur antara usia 20 tahun hingga 35 tahun (Hipson, 2016)

Mencermati permasalahan pada pasien eklampsia maka perlu dicari upaya pemecahan masalah karena bila eklampsia tidak ditangani dengan baik, bertambahnya umur berkaitan pada system kardiovaskulernya dan secara teoritis eklampsia, komplikasi eklampsia biasanya diakibatkan oleh kejang yang berulang dan tidak ditangani. Namun, komplikasi lebih jarang terjadi jika kejang eklapmsia bersifat uncomplicated.. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Literature Review dengan desain Narrative Review. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan penggunaan metode ini, dapat dilakukan review dan

identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini juga menggunakan metode PICO dalam mencari literature.

Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder, yaitu database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, annual report, buku dan data-data yang berkaitan dengan karakteristik pasien malformasi anorektal diterbitkan pada tahun 2015-2023. Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik yaitu Google Scholar, Clinical Key, PubMed, Researchgate, hasil survey nasional seperti RIKESDAS, PSG dan WHO, dicari dengan menggunakan kata kunci: usia ibu dan eklamsia. Analisis konten dilakukan dengan menggunakan tabel sintesis dengan membandingkan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, serta variabel yang diteliti mencakup hubungan usia ibu dengan eklamsia

HASIL

Tabel 1. Hasil Literature Review

NO	Authors	Publisher	Objective study	Subject	Method	Result
1	Meita Hipson dkk (2016)	Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, paritas dan pendidikan ibu dengan kejadian eklamsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tercatat di rekam medik di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 2708 orang, sampel penelitian ini sebanyak 348 orang yang diambil dengan tehknik Random Sampling	Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan retrospektif.	Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan n uji statistik chi square pada variabel umur didapatkan hasil p value = 0,002 < dari p = 0,05, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian eklamsia.
2	Ayu Putri Haryani, Moch Maroef, Sri Adilla N (2015)	Saintika Medika : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia ibu hamil berisiko dengan kejadian preeklampsia/eklampsia di RSUD Haji Surabaya periode 01 Januari 2013-31 Desember 2013.	Penelitian terhadap 367 wanita yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu wanita dengan usia kehamilan > 20 minggu di RSUD Haji Surabaya periode 01 januari 2013 – 31 Desember 2013.	Penelitian bersifat Observasio nal Analitik dengan pendekatan secara Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medis ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia /eklampsia di RSUD Haji Surabaya	Hasil Uji Chi-Square didapatkan nilai p=0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan RR <1 (RR= 2,146). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia/eklampsia.

				periode 01 januari 2013-31 Desember 2013		
3	Nurhikmat in (2021)	Jurnal Medikes	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Eklampsia pada ibu bersalin di RSUD Ajidarmo kabupaten Lebak tahun 2013	Sampel penelitian ini adalah 54 orang ibu bersalin dengan eklampsia dan 54 orang ibu dengan persalinan normal dengan perbandingan 1:1, Total sampel 108 orang.	Metodologi penelitian ini dengan menggunakan desain kasus kontrol, dan populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang terdata pada register rawat inap dan rekam medik RSUD Ajidarmo, tahun 2013.	Hasil penelitian ditemukan 36.3 % ibu melahirkan dengan usia muda (<20 tahun) dan usia tua (>35 tahun), pendidikan SLTP kebawah (69.4%), melahirkan anak pertama (primi) sebesar 75.9%, (19,4%) dengan riwayat hipertensi, usia kehamilan ≥ 37 minggu (74,1%). Ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian eklampsia OR sebesar 5,3, dengan paritas OR 5,7, riwayat penyakit OR 2,6, usia kehamilan OR 0,2, dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian eklampsia.

4	Sutiati Bardja (2020).	Embrio: Jurnal Kebidanan	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Arjawinangun tahun 2019.	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.373 pasien, kemudian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 39 responden kasus PEB dengan perbandingan 1:3. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.	Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain case control.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan usia ($p=0,000$), Paritas ($p = 0,003$), pendidikan ($p=0,000$), riwayat preeklampsia ($p=0,000$), riwayat penyakit keluarga ($p=0,000$), kenaikan berat badan ($p=0,000$), jumlah janin ($p=0,0061$) dan konsumsi kalsium ($p = 0,000$) berisiko secara signifikan, sedangkan ekonomi ($p=0,640$), perokok pasif ($p=0,681$) dan pekerjaan ($p=0,469$) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian preeklampsia berat / eklampsi pada ibu hamil di RSUD Arjawinangun tahun 2019.
5	Ririn Ramadhani Ridwan et al (2023)	Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran	Penelitian ini bertujuan guna mengetahui gambaran faktor risiko kejadian preeklampsi dan eklampsi pada Ibu hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada tahun 2019-2021.	Jumlah pasien dengan diagnosis eklampsi yang dirawat di instalasi rawat inap ditemukan sebanyak 10 rekam medik.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkar	Dari hasil penelitian ditemukan ibu hamil dengan risiko eklampsi terbanyak pada rawat inap adalah umur 20-35 tahun,

					a Makassar primipara, pada tahun tidak ada 2019-2021 riwayat hipertensi, ANC tidak lengkap, interval kehamilan <2 tahun, pendidikan terakhir SMA, dan ibu rumah tangga. Faktor risiko yang paling dominan adalah usia, yakni pada usia 20-35 tahun.
6.	Ng Teng Intisari Sains Medis Fung Vincent et all (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan faktor risiko preeklampsia dan eklampsia.	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif dan data dikumpulkan dari rekam medis di rumah sakit Sanglah yang memiliki 140 kasus.	Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang untuk mengidentifikasi faktor risiko preeklampsia dan eklampsia	Hasil untuk eklampsia dominan pada usia kehamilan 20-35 tahun, wanita primigravida dengan usia kehamilan >37 minggu, wanita dengan status sosial ekonomi menengah dan mayoritas tanpa faktor risiko, serta wanita dengan berat badan berlebih dan gizi berlebih.
7.	Dhiana Setyorini (2017)	Dama International Journal of Researchers (DIJR) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko preeklampsia - eklampsia	Kejadian preeklampsia- eklampsia (PE-E) sebanyak 91 kasus dan 89 kontrol.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain case control.	Di antara wanita hamil dengan PE-E, 50,5% berusia di atas 35 tahun, sementara di antara wanita hamil normal, 20,9% berusia di atas 35 tahun.

8.	Muhamma Journal of d Fakhri Agromedicine and Ali et al Medical Sciences (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia berat dan eklampsia di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan menggunakan 264 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu usia ibu 20-34 tahun dan usia ibu >34 tahun	Jenis penelitian ini adalah analitik observasion al dengan pendekatan cross sectional.	Hasil analisis data eklampsia menggunakan uji statistik Fisher dan didapatkan $p=0,554$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan eklampsia antara usia ibu 20-34 tahun dan usia >34 tahun. Pada usia ibu 20-34 tahun dari 216 sampel didapatkan 3 orang menderita eklampsia (1,38%).
----	---	---	---	--	---

Sebelas artikel dianalisis dengan menggunakan tabel sintesis untuk melihat variabel yang diteliti oleh masing-masing penelitian dan hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia. Dari 8 artikel yang membahas hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia, dari 8 artikel yang menyebutkan mengenai hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia (jurnal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8), 7 artikel menyebutkan terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia (Jurnal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7). satu artikel menggunakan desain analitik pendekatan retrospektif (jurnal 1), satu artikel menggunakan desain observasional analitik (jurnal 2), satu artikel menggunakan desain kasus kontrol (jurnal 3), satu artikel menggunakan desain analitik kuantitatif dengan desain case control (jurnal 4), satu artikel menggunakan desain deskriptif retrospektif (jurnal 5), satu artikel menggunakan desain observasional deskriptif (jurnal 6) dan satu artikel menggunakan desain deskriptif dengan desain case control (jurnal 7).

Salah satu kekuatan beberapa artikel tersebut adalah penggunaan data yang representatif secara nasional maupun internasional dengan edisi terbaru serta jumlah sampel yang besar yang memadai untuk menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia. Selain itu, beberapa variabel yang mungkin menjadi faktor risiko signifikan terjadinya eklampsia. Hal ini penting agar dapat dilakukan intervensi untuk mengurangi risiko terjadinya eklampsia dan dapat diketahui apakah faktor tersebut mempengaruhi terjadinya eklampsia.

Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam beberapa artikel tersebut adalah penggunaan data literatur review dapat mengalami bias dalam pemilihan sumber data yang digunakan. Peneliti mungkin cenderung memilih data yang sesuai dengan hipotesis mereka, yang dapat memengaruhi hasil penelitian dan menyebabkan bias pada penelitian. Sumber data yang tersedia dalam studi literatur mungkin tidak lengkap untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Selain itu, beberapa artikel menggunakan cakupan sampel (responden) yang sangat terbatas karena jumlah dan ruang lingkup yang tidak begitu besar sehingga relatif tidak bisa digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.

Selanjutnya, Penulis mengidentifikasi 1 artikel yang menyebutkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia (jurnal 8), dengan artikel menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional Penulis mengidentifikasi terdapat beberapa alasan yang menyebabkan tidak adanya hubungan usia ibu dengan kejadian eklampsia, sebab eklampsia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat mengakibatkan preeklampsia, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh pemberian obat antihipertensi dan pemberian magnesium sulfat.

Terdapat 7 artikel yang membahas tentang bahwa usia resiko terkena eklampsia pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia < 20 tahun keadaan teproduksi belum siap untuk menerima kehamilan. Sedangkan pada usia > 35 tahun usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan, dan pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu salah satunya hepertensi dan eklampsia.

PEMBAHASAN

Eklampsia didefinisikan sebagai terjadinya kejang grand mal selama kehamilan atau selama/setelah melahirkan pada wanita dengan preeklampsia, yang tidak disebabkan oleh penyebab lain. Hampir semua kasus terjadi pada trimester ketiga, setelah 28 minggu kehamilan.^{9,10} Etiologi pasti eklampsia masih belum jelas, Diduga bahwa terdapat peningkatan permeabilitas sawar darah-otak selama preeklampsia, yang menyebabkan perubahan pada aliran darah otak akibat gangguan autoregulasi (Magley & Hinson, 2024).

Hingga saat ini, eklampsia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Berdasarkan data WHO, eklampsia menyebabkan kematian ibu sebesar 12% di negara berkembang. Data WHO menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2013 adalah 190 per 100.000 kelahiran hidup. Lebih dari 25% kematian ibu yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan. Menurut Sahin, AKI akibat eklampsia berkisar antara 1,8% (Inggris) hingga 6,1% (Kolombia) ((Magley & Hinson, 2024).

Eklampsia adalah proses penyakit yang terutama terkait dengan diagnosis preeklampsia dan dapat terjadi sebelum persalinan, selama persalinan, dan hingga 6 minggu setelah persalinan. Wanita dengan eklampsia umumnya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu, dengan sebagian besar kasus terjadi setelah usia kehamilan 28 minggu. Temuan pemeriksaan fisik yang khas untuk eklampsia adalah kejang tonik-klonik umum, yang biasanya berlangsung selama 60 hingga 90 detik. Keadaan postictal sering muncul setelah aktivitas kejang. Pasien dapat mengalami gejala peringatan seperti sakit kepala, perubahan visual, sakit perut, dan peningkatan tekanan darah sebelum timbulnya aktivitas kejang (Petisa & Ikhsani, 2022).

Tanda-tanda eklampsia meliputi tekanan darah lebih dari 160/110 mmHg, penurunan jumlah trombosit, kreatinin serum lebih dari 1,1 mg/dl, transaminase hati setidaknya dua kali lipat dari rata-rata, edema paru, timbulnya sakit kepala yang tidak merespons dengan analgesik, dan gejala penglihatan seperti penglihatan kabur, kilatan cahaya, dan skotoma. Preeklampsia berat dengan timbulnya sakit kepala yang tidak terduga atau nyeri epigastrium atau gejala visual disebut eklampsia yang akan datang (Schenone, et al., 2013).

Evaluasi untuk eklampsia berpusat pada diagnosis preeklampsia karena merupakan komplikasi yang mengancam jiwa dari proses penyakit ini. Diagnosis preeklampsia terutama berpusat pada tekanan darah karena pasien mengalami hipertensi yang baru timbul setelah usia kehamilan 20 minggu (Petisa & Ikhsani, 2022).

Pada penatalaksana eklampsia yang perlu di perhatikan kalan napas dan lidah ibu harus dilindungi terlebih dahulu. IV MgSO₄ 4 gram dan 10 gram IM sebagai dosis awal berdasarkan rejimen Pritchard diberikan, diikuti dengan 5 gram setiap empat jam hingga 24 jam setelah melahirkan. Tekanan darah harus diturunkan ke tingkat diastolik 90-100 mmHg dengan

labetalol IV dan/atau hidralazin jika tekanan darah $\geq 160/110$. Untuk eklampsia pada usia kehamilan berapapun, persalinan dini yang agresif disarankan ketika ibu dan janin telah stabil. Jika ibu dan janin stabil, kelahiran pervaginam dengan infus oksitosin IV harus dipertimbangkan (Akre, et al., 2022). Komplikasi kehamilan dengan eklampsia juga dikaitkan dengan peningkatan kematian ibu, seperti solusio plasenta, DIC, edema paru, pneumonia aspirasi, dan arres kardiopulmoner (Tendean, et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah beberapa dalam review literatur ini, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa usia adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian eklampsia dalam review literatur ini, walaupun terdapat beberapa faktor resiko lain yang berpengaruh.

Saran peneliti pada petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi seperti penyuluhan dan konseling mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian eklampsia, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi kegawatdaruratan ibu dan janin. Tenaga kesehatan khususnya bidan hendaknya dapat meningkatkan pelayanan antenatal, intranatal dan postnatal baik dari segi edukasi, konsultasi maupun asuhan kebidanan sehingga kejadian preeklampsia berat/eklampsia dapatantisipasi secara dini khususnya bagi ibu yang memiliki faktor risiko. Para peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang kejadian preeklampsia berat/eklampsia pada ibu hamil dengan variabel dan rancangan penelitian yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Muslim Indonesia yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanti. (2020). Studi Fenomenologi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan*.
- Amalina N, Kasoema RS, Mardiah A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Voice of Midwifery*.
- Lumbantoruan NP, Bachtiar Y, Amansyah A. (2019). Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Eklampsia pada Ibu Hamil di RS Sari Mutiara Medan tahun 2012-2016. *Primer (Prima Medical Medical Journal)*.
- Petisa TP, Ikhssani A. (2022). Case report: G1P0A0 33 weeks pregnant with Eclampsia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*.
- Suhartini. (2015). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Eklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD Ajidarmo Kab. Lebak Tahun 2013. *Jurnal Medikes*.
- Hipson M. (2016). Hubungan antara Umur, Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Ridwan RR, Pakasi S, Adil A et al. (2023). Gambaran Faktor Risiko Preeklampsia dan Eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*.
- Fadhilah N, Widyastuti R. (2022). Eklampsia. *Continuing Medical Education*

- Tendean HM, Sondakh JM, Lumentut AM, Ibrahim RC. (2022). Eclampsia as the leading cause of maternal death at Prof. dr. R.D. Kandou Hospital, Manado, Indonesia. *Majalah Obstetri & Ginekologi*.
- Schenone MH, Miller D, Samson JE, Mari G. (2013). Eclampsia Characteristics and Outcomes: A Comparison of Two Eras. Hindawi Publishing Corporation *Journal of Pregnancy*.
- Magley M, Hinson MR. (2024). Eclampsia. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Bartal MF, Sibai BM. (2022). Eclampsia in the 21st century. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*.
- Wantania J. (2017). Problems in managing eclampsia. *Jurnal Biomedik (JBM)*.
- Akre S, Sharma K, Chakole S, Wanjari MB. (2022). Eclampsia and Its Treatment Modalities: A Review Article. *Cureus*.